

PERAWAT GIGI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM UKGS DI PUSKESMAS KABUPATEN BADUNG TAHUN 2015

I G A Raiyanti¹, Ni Ketut Ratmini², Ni Nyoman Dewi Supariani³
^{1,2,3} Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar

Abstrak

Perawat gigi sebagai pelaksana dalam kegiatan manajemen mikro pada pelayanan kesehatan gigi khususnya usaha kesehatan gigi sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (promotif, preventif dan kuratif sederhana), monitoring dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah di Puskesmas Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan Explanatory Research dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner terstruktur dengan jumlah Sampel 29 orang perawat gigi yang bekerja di Puskesmas. Perilaku perawat gigi yang dominan sudah baik yaitu sebanyak = 58,62%. Variabel yang berhubungan dengan perilaku perawat gigi adalah pengetahuan, dukungan kepala puskesmas, dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat dan sarana prasarana. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) adalah pengetahuan.

Kata Kunci : *Perawat gigi, Perilaku, UKGS*

Abstract

The behavior of dental nurses in the implementation of the program UKGS in Badung; Dental nurses, as the executor in the activities of micro-management in dental health care services, especially business school dental health activities of planning, implementation (promotive, preventive, curative and referral) monitoring and evaluation. The purpose of this study was to determine the factors analysis of the factors that influence the behavior of dental nurse in the implementation of program UKGS in the city of Badung. Explanatory research is research with cross sectional approach. The result showed that 58,6 % of responden behave good well on the implementation of the program UKGS. Variables related to the behavior of dental nurses in the implementation of the program is the knowledge of the dental nurses UKGS, the attitude of dental nurses, support the head of clinic, the principal support, support dentist and infrastructure.

Keywords : *Behavioral, dental nurses, UKGS*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif* sehingga setiap warga masyarakat

dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial serta harapan berumur panjang. Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan masalah masyarakat yang penting, hal ini dapat dilihat dari prevalensi karies di Indonesia yang masih tergolong tinggi. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007,

sebanyak 72,1% penduduk Indonesia menderita karies gigi (gigi berlubang) dan 23,4% mengeluhkan masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Dari jumlah tersebut hanya 29,6% yang mengkonsultasikan masalahnya dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis. Selain itu, riset tersebut juga mengungkapkan bahwa dari 91,1 % masyarakat berusia lebih dari 10 tahun yang menggosok gigi setiap hari, hanya 7,3% yang menggosok gigi secara benar. Berdasarkan hasil Riskesdas Dinas Kesehatan Propensi Bali tahun 2013, rerata lamanya aktivitas sehari-hari yang terganggu disebabkan masalah gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Badung tergolong tinggi yaitu 3,78 karena berada lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan dari daerah di propensi Bali yang hanya berkisar 3,67. Selain itu di Kabupaten Badung dari 31,6 % penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir yang baru menerima perawatan dari tenaga medis 33,9% yang berarti belum semua penduduk yang mendapat pelayanan kesehatan gigi. Prevalensi penduduk di Kabupaten Badung yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut menurut hasil Riskesdas 2013 jauh lebih tinggi dari data Riskesdas 2007, dan penduduk yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan, tidak mengalami peningkatan dibandingkan kondisi tahun 2007. Penyakit gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak. Anak-anak menjadi rawan kekurangan gizi karena rasa sakit pada gigi dan mulut menurunkan selera makan mereka.

Penanggulangan masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini secara terencana, berkesinambungan bagi murid sekolah dasar. Data dari Riskesdas 2013 menunjukkan pula penduduk yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan medis menurun dibanding kondisi tahun 2007, ini terlihat khusus untuk di Kabupaten Badung yang mendapat perawatan dari perawat gigi

baru 25,1%. Padahal sudah semua Puskesmas mempunyai tenaga perawat gigi. Perawat gigi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan upaya kesehatan gigi untuk dapat menyelenggarakan pelayanan yang profesional. Suatu upaya pelayanan perlu didukung oleh manajemen yang baik sehingga tahapan kegiatan semua program dapat berjalan efektif dan efisien. Perawat gigi sebagai pelaksana kegiatan program UKGS, membantu dokter gigi, sebagai mitra dokter gigi dalam melakukan upaya pelayanan kesehatan gigi dalam gedung dan tugas luar gedung berupa kegiatan penyelenggaraan kesehatan gigi disekolah dan masyarakat. Pembagian tugas dalam kegiatan diluar gedung harus dikoordinasikan agar pelaksanaan dalam gedung dapat juga berjalan dengan baik (Dep. Kes RI, 2003).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti mengenai perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015, karena salah satu kewenangan perawat gigi adalah melaksanakan manajemen mikro dalam merencanakan, mempersiapkan, mengevaluasi program pelayanan asuhan kesehatan gigi yang ada disekolah yang berupa upaya pelayanan UKGS.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimanakah perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan umum untuk mengetahui perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015. Sedangkan tujuan khususnya adalah :a) mengetahui demografi perawat gigi yaitu mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja. b) Mengetahui pengetahuan perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015 c) Mengetahui dukungan Kepala Puskesmas dalam pelaksanaan program UKGS. d). Mengetahui dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program UKGS. e). Mengetahui dukungan Dokter Gigi dalam pelaksanaan program UKGS f). Mengetahui dukungan teman

sejawat dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas g). Mengetahui dukungan sarana dan prasarana Puskesmas dalam pelaksanaan program UKGS h). Menganalisa hubungan antara pengetahuan perawat gigi dengan perilaku gigi dalam pelaksanaan program UKGS i). Menganalisa hubungan antara dukungan Kepala Puskesmas dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan UKGS j). Menganalisa hubungan antara dukungan Kepala Sekolah dengan perilaku perawat gigi dalam melaksanakan program UKGS. k). Menganalisa hubungan antara dukungan Dokter Gigi dengan perilaku perawat gigi dalam melaksanakan program UKGS l). Menganalisa hubungan dukungan teman sejawat dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. m). Menganalisa hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS n). Menganalisa faktor yang paling berpengaruh dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015

Metode Penelitian :

Jenis penelitian adalah *Explanatory Reserch*, dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini menggunakan total populasi karena respondennya hanya berjumlah 29 orang perawat gigi yang bekerja di 13 Puskesmas yang ada di Kabupaten Badung. Kriteria inklusi dari responden penelitian ini adalah perawat gigi yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, mempunyai kemampuan manajemen mikro pada upaya *Promotif, Preventif dan Kuratif sederhana*. Instrument pengumpulan data penelitian ini berbentuk kuesioner terstruktur tentang pengetahuan tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dengan cara wawancara pada semua responden, kuesioner mengenai dukungan oleh tenaga pelaksana UKGS serta kuesioner mengenai perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Variabel independen penelitian

yang diteliti umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dukungan kepala puskesmas, dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, dukungan dokter gigi dan saranaprasarana dalam pelaksanaan program UKGS.

Analisa data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, editing, coding, processing, dan cleaning. Metode statistik dalam analisa data penelitian ini dengan statistik univariat, untuk menganalisa data demografi variable independen mengenai pengetahuan program UKGS, dan dukungan pelaksana kegiatan UKGS), sedangkan untuk variable dependen mengenai perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Statistik univariat untuk menganalisa data demografi responen dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable devendent dengan uji korelasi product moment (Dahlan, 2008).

Hasil Penelitian

Kabupaten Badung dengan 13 buah Puskesmas Induk yang tersebar di wilayah Badung Utara, Badung Tengah , Badung Selatan dengan jumlah perawat gigi 29 orang dan sudah semua Puskesmas ada perawat gigi sebagai petugas pelayanan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan analisa data diperoleh hasil:

Karakteristik responden

Jenis kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan 26 orang (89,65%) sedangkan laki-laki (10,35%).

Umur

Umur responden dalam penelitian ini yang terbanyak berkisar 41 – 50 tahun yang terdiri 12 orang (41,38)

Pendidikan

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini masih dominan lulusan adalah SPRG 15 orang (51,73%) dan DIII kesehatan gigi (48,27%) .

Masa Kerja

Dilihat dari masa kerja responden dalam penelitian ini terbanyak dengan masa kerja 13-

21 tahun dan 22-30 tahun sebanyak 10 orang (34,48%)

Hasil Analisis Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

Setelah dilakukan uji analisa mengenai normalitas data dengan uji chi Square, diperoleh hasil baik variable indevident,

variable devendent berdistribusi normal, dan semua variabel dapat dikatagorikan melalui mean. Katagori baik bila skor \geq mean, kurang bila skor $<$ mean Selanjutnya dilakukan uji *Chi Square* dan korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara variable, diperoleh hasil:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Bivariat Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

	Vaiabel Independen	Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS	
		Nilai p	Keterangan
1	Pengetahuan Perawat Gigi	0.000	Signifikan
2	Dukungan Kepala Puskesmas	0.003	Signifikan
3	Dukungan Kepala sekolah	0.000	Signifikan
4	Dukungan Dokter gigi	0.141	Tidak Signifikan
5	Dukungan Teman sejawat	0,046	Signifikan
6	Dukungan Sarana Prasarana	0.050	Signifikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan perilakuperawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS adalah pengetahuan ($p = 0,000$), sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS adalah dukungan dokter gigi Puskesmas ($p = 0,141$).

Hubungan Pengetahuan Perawat Gigi Terhadapn Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kbupaten Badung

Sebagian besar responden yaitu 19 orang (65,51%) mempunyai pengetahuan dalam pelaksanaan program UKGS termasuk katagori baik dan 10 orang (34,49%) katagori masih kurang. Berdasarkan perhitungan *Chi Squarea* = 0.05 diperoleh besar nilai p sebesar 0.000 dimana nilai p –Value $< \alpha$ maka terjadi Ho di tolak, dan koefisien korelasi ($r = 0,788$) yang berarti secara statistik ada hubungan yang sangatkuat antara pengetahuan responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015.

Hubungan Dukungan Kepala Puskesmas Terhadap Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Bahwa diperoleh dukungan Kepala Puskesmas sudah baik15 orang (51,72%) dan 14 (48,28%) dukungan kurang baik dari kepala Puskesmas terhadapperilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Squarea* = 0.05 diperoleh besar nilai p sebesar0.003 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi Ho di tolak, dan koefisien korelasi ($r = 0,498$) berarti secara statistik ada hubungan sedang antara dukungan Kepala Puskesmas dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015.

Hubungan Dukungan Kepala sekolah Terhadap Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Diketahui dukungan dari kepala sekolah sudah baik18 orang (62,06%) dan 11 orang

(37,94%) dukungan kepala sekolah kurang baik pada pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.000 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak dan koefisien korelasi ($r = 0,625$), yang berarti secara statistik ada hubungan yang erat antara dukungan kepala sekolah dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015.

Hubungan Dukungan Dokter Gigi Terhadap Perilaku Perawat Gigi Dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Dapat diketahui dukungan dokter gigi dominan kurang baik 19 orang (62,07%) dan 11 orang (37,93%) dukungan dokter gigi baik terhadap perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0,141 dimana nilai p – Value $> \alpha$ maka terjadi H_0 di terima dan koefisien korelasi ($r = -0,207$), yang berarti secara statistik tidak ada hubungan antara dukungan dokter gigi dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Hubungan Dukungan Teman Sejawat Terhadap Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Dukungan teman sejawat dalam pelaksanaan program UKGS sudah baik yaitu 17 orang (58,62%) dan 12 orang (42,38 %) dukungan dari teman sejawat kurang dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0,046 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak dan koefisien korelasi ($r = 0,319$), berarti secara statistik adanya hubungan yang lemah antara dukungan teman sejawat dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Dukungan Teman Sejawat Terhadap Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung Tahun 2015.

Diketahui bahwa 17 orang (58,62%) sarana prasarana sudah mendukung dan 12 orang (41,38 %) menyatakan sarana prasarana kurang mendukung pada saat perawat gigi berperilaku dalam pelaksanaan program UKGS.

Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.050 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak dengan koefisien korelasi ($r = 0.311$), berarti secara statistik ada hubungan yang lemah antara sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015.

Berdasarkan analisa data diperoleh hasil, bahwa perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung sudah dominan baik yaitu 17 (58,62%) sisanya 41,38% masih berperilaku kurang baik dalam pelaksanaan program UKGS. Variabel yang paling berpengaruh dalam perilaku perawat gigi pada pelaksanaan program UKGS di Kabupaten Badung tahun 2015 adalah pengetahuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengetahuan Perawat Gigi Dalam Pelaksanaan Program UKGS.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan perawat gigi yang merupakan responden dalam penelitian pelaksanaan program UKGS sudah dominan dalam kategori baik yaitu (65,51%) meskipun masih ada yang mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang (34,49%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.000 dimana nilai p value $< \alpha$ dengan nilai $r = 0,788$ maka ini berarti adanya yang sangat tinggi antara pengetahuan dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan. Keadaan ini menurut Notoatmojo (2003) disebabkan karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan, atau pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Green (2000) pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mana faktor ini merupakan faktor yang mendahului perilaku atau faktor tersebut memberikan alasan atau motivasi terjadinya suatu perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini ditunjang oleh sebagian besar dari responden memiliki pendidikan setingkat SPRG dan pendidikan D III, sehingga mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuannya yang dimilikinya. Selain pendidikan, pengalaman dan informasi juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Pengetahuan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi dimana responden sebagian besar dengan masa kerja yang lama dengan demikian mempunyai pengalaman dan informasi tentang perawatan kesehatan gigi yang lebih baik, khususnya mengenai program UKGS yang lebih banyak. Pengalaman bisa diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain, baik secara formal misalnya melalui jalur pendidikan maupun pelatihan dan melalui non formal misalnya melalui media massa

Dukungan Kepala Puskesmas

Berdasarkan analisa data diperoleh bahwa dukungan dari kepala puskesmas untuk pelaksanaan program UKGS dominan sudah baik (51,72), meskipun masih ada kepala Puskesmas yang kurang mendukung pelaksanaan program UKGS (48,48%). Perhitungan Chi Square $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.003 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara

dukungan kepala Puskesmas dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Analisis korelasi diperoleh nilai $r = 0,498$, yang berarti adanya hubungan sedang antara dukungan kepala Puskesmas terhadap perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Dukungan kepala puskesmas ini sudah sesuai dan merupakan suatu kewajiban dari seorang kepala puskesmas yang merupakan pimpinan di satu puskesmas secara menyeluruh untuk semua program Puskesmas. Dalam kegiatan UKGS dimana Kepala Puskesmas berperan sebagai : koordinator UKGS, pembimbing dan motivator, dan bersama dokter gigi melakukan perencanaan kesehatan gigi dan mulut. Bentuk dukungan yang berlangsung di lapangan khususnya sekolah dasar dengan jumlah yang banyak sehingga tidak dapat terpantau secara menyeluruh, sehubungan karena belum adanya jadwal untuk kegiatan kunjungan ke sekolah dasar yang dibuat secara teratur oleh pihak puskesmas serta karena beberapa faktor lain. Sehingga perlu pengawasan dan evaluasi secara rutin untuk mengetahui hambatan yang ada dan mengkoordinasikan dengan seluruh program yang ada di Puskesmas sehingga semua program kesehatan atau khususnya dapat berjalan dengan lancar (Dep. Kes R.I 2003)

Berdasarkan dukungan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisa data terhadap dukungan kepala sekolah dalam program UKGS diperoleh hasil (62,06%) dukungan kepala sekolah sudah baik dan hanya sebagian kecil dukungan kepala sekolah yang masih kurang (37,94%) pada program UKGS pelaksanaan. Perhitungan Chi Square $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.000 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak dan analisis koefisien korelasi ($r = 0,625$), ini berarti secara statistik berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan kepala sekolah dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Penelitian ini sudah sesuai dengan ketentuan Dep. Kes RI, 1996 yang menyatakan tentang salah satu tenaga pelaksana UKGS, adalah kepala sekolah yang salah satu tugasnya yaitu

membina kerjasama dengan petugas kesehatan dalam kesehatan lingkungan dan makanan yang dijual di lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah kegiatan UKGS diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan mengingat berdasarkan penelitian ini adanya hubungan antara dukungan kepala sekolah dengan perilaku perawat gigi dalam kegiatan pelaksanaan UKGS. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010), UKGS dapat menjadikan anak sekolah mampu menjaga dirinya sendiri dengan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, serta mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mencari pengobatan apabila diperlukan. Hal ini dapat membantu tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang harmonis dan optimal, dan dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Dengan dukungan kepala sekolah dilibatkan dalam pendidikan kesehatan gigi dan melakukan pemecahan masalah khususnya dalam kesehatan gigi melalui pelatihan kader kesehatan gigi. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang meliputi memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi proses belajar mengajar (Astuti, 2006).

Dukungan Dokter Gigi

Berdasarkan analisa data diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan program UKGS yang dilaksanakan oleh perawat gigi kurang mendapat dukungan dari dokter gigi (62,07%) , selebihnya sudah mendukung (37,93 %). Berdasarkan perhitungan Chi Square $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.141 dimana nilai p – Value $> \alpha$ maka terjadi H_0 diterima sedangkan dari analisis korelasi diperoleh nilai $r = -0,207$, ini secara statistik berarti tidak ada hubungan antara dukungan dokter gigi dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan tugas dokter gigi dalam program UKGS (Depkes , 1996), dimana tugas/peran dokter gigi dalam kegiatan UKGS antara lain

yaitu :sebagai penanggung jawab pelaksanaan operasional UKGS, bersama kepala puskesmas dan perawat gigi menyusun tugas rencana kegiatan, memonitoring program, dan evaluasi, membina integrasi dengan unit terkait di tingkat Kecamatan, Dati II dan Dati I, memberi bimbingan dan pengarahan kepada tenaga perawat gigi,UKS, guru SD, dan dokter kecil. Dapat bertindak sebagai pelaksana UKGS jika tidak ada perawat gigi.

Dokter gigi sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program UKGS seharusnya dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi, dukungan informasi, dukungan emosional dan penghargaan diri kepada perawat gigi dalam kegiatan program UKGS yang didasari kepentingan bersama. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa dokter gigi ada yang tugas rangkap sebagai penanggung jawab poli gigi dan bertugas dibagian administrasi di puskesmas sehingga bentuk dukungan dari dokter gigi dalam pelaksanaan program UKGS tidak begitu terfokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut (Green, 2000) dukungan termasuk dalam faktor penguat (Reinforcing) dalam terjadinya perubahan perilaku seseorang. Yang termasuk didalam faktor penguat ini adalah dukungan orang lain.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penilaian kinerja tim UKGS oleh Depkes RI (2006) yang mana kinerja tim UKGS. Petugas kesehatan yang terlibat dalam program UKGS adalah dokter gigi, perawat gigi dan petugas UKS dengan kata lain pelaksanaan program UKGS di Puskesmas dilaksanakan dalam bentuk tim UKGS. Sehingga hasil dari serangkaian tugas dan fungsi dokter gigi, perawat gigi dan petugas UKS merupakan penilaian kinerja petugas UKGS di Puskesmas.

Dukungan Teman Sejawat

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa dukungan teman sejawat dari para perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS sudah baik yaitu (58,62%) dan hanya sedikit (15.3%) dari teman sejawat yang

kurang mendukung kegiatan dalam pelaksanaan program UKGS. Hasil perhitungan Chi Square $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.046 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 ditolak diterima dan analisis korelasi hasilnya $r = 0,319$ dan ini secara statistic berarti ada hubungan meskipun sedang antara dukungan teman sejawat dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS yang dilaksanakan perawat gigi diwilyah kerja Puskesmas Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil penelitian ini, sudah terjadi kerjasama antara tenaga pelaksana UKGS (DepKes, 1996), dengan demikian pelaksanaan program UKGS dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan disebabkan perawat gigi sebagai pelaksana terdepan dalam pelaksanaan UKGS mendapat dukungan dari teman sejawat lainnya, seperti petugas UKS yang dalam program UKGS mempunyai tugas: terlibat secara penuh dalam penentuan SD, pembinaan guru dan dokter kecil, monitoring program, dan hubungan dengan Depdikbud, pemeriksaan murid (screening), melaksanakan rujukan, menunjang tugas perawat gigi dalam penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi.

Dukungan Sarana Prasarana

Berdasarkan analisa data hasil penelitian terhadap sarana prasarana dalam program UKGS oleh perawat gigi diperoleh hasil (62,06%) sarana prasarana dalam katgori baik dan lengkap dan hanya sedikit sarana prasarana yang kurang (37,84%) dalam pelaksanaan program UKGS. Perhitungan Chi Square $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.050 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak dan nilai $r = 0,311$, berarti secara statistikada hubungan meskipun rendah antara sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Aminah, (2009) antara sarana prasarana dengan pelaksanaan UKGS sangat berhubungan erat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pendapat yang sama oleh Notoatmodjo (2003) sarana prasaran pada

penyuluhan UKGS, alat pendukung edukasi berupa alat peraga yang digunakan di sekolah, paling efektif pada pendidikan yaitu alat peraga langsung. Alat peraga langsung yang dianggap paling efektif untuk anak-anak adalah model. Model yaitu alat peraga yang dapat dilihat dan diamati yang dapat berupa alat yang sebenarnya ataupun dibuat meniru aslinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2003), di mana pelaksanaan suatu program selalu membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sehingga program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berdampak positif dalam meningkatkan kinerja tim UKGS,

Faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian terhadap perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan UKGS adalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Green (2000) pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mana faktor ini merupakan faktor yang mendahului perilaku atau faktor tersebut memberikan alasan atau motivasi terjadinya suatu perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mubarok (2007) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini ditunjang oleh sebagian besar dari responden memiliki pendidikan setingkat SPRG dan pendidikan D III, sehingga mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Selain pendidikan, pengalaman dan informasi juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman merupakan Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat simpulan yaitu: perawat gigi yang bertugas di puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015, lebih dominan berjenis kelamin perempuan yaitu 26 orang (89,65%). Umumnya memiliki masa kerja yang cukup lama antara 13-30 tahun, dengan rentang umur mulai 27-57 tahun dan masih banyak yang berpendidikan SPRG (51,73%), daripada yang berpendidikan DIII (48,27%). Pengetahuan perawat gigi di Puskesmas Kabupaten Badung sudah dominan dalam katagori baik yaitu 65,51 % (19 orang). Dalam pelaksanaan program UKGS, adanya dukungan yang baik (57,72%) dari kepala Puskesmas, dan dukungan yang baik pula dari kepala sekolah (62,06%), Selain itu dalam penelitian ini ternyata masih kurangnya dukungan dari dokter gigi yang hanya (37,93%) tetapi sudah ada dukungan yang baik pula dari teman sejawat (58,62%), serta adanya dukungan yang baik dari saranaprasarana sejumlah (58,62%). Perilaku perawat gigi yang dominan sudah baik (58,62%) dalam pelaksanaan UKGS. Penelitian ini juga menghasilkan adanya hubungan yang kuat antara perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS dengan pengetahuan ($p=0,000$ dengan $r = 0,788$), terdapatnya hubungan yang sedang antara kepala Puskesmas dengan perilaku perawat gigi ($p =0,003$ dengan $r = 0,498$) adanya hubungan yang kuat juga antara dukungan kepala sekolah dengan perilaku perawat gigi ($p =0,000$ dengan $r = 0,625$), meskipun kurangnya dukungan dari dokter gigi Puskesmas dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015. Terdapatnya hubungan yang rendah antara perilaku perawat gigi dengan teman sejawat dalam pelaksanaan UKGS ($p = 0,046$ dengan $r = 0,319$). Adanya hubungan yang lemah dengan kelengkapan sarana prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS ($p = 0,050$ dengan $r = 0,311$). Faktor yang paling

berpengaruh pada perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015 adalah pengetahuan yang dimiliki perawat gigi yang ada di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2015 terutama pengetahuan tentang pelaksanaan program UKGS, dan pengetahuan tentang program kesehatan gigindan mulut.

Saran.

Bagi Puskesmas

Diharapkan ada koordinasi secara timbal balik antara Dinas Kesehatan, pihak sekolah dan pihak Puskesmas yang mendukung kegiatan UKGS dalam pembinaan kesehatan peserta didik di sekolah. Dengan cara lebih memfokuskan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing petugas terkait dengan pelaksanaan UKGS

Perlu meningkatkan kebijakan yang mendukung pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala baik terhadap tenaga kesehatan dan terhadap program kesehatan gigi dan mulut.

Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk lebih memperluas ruang lingkup sehingga responden yang terlibat dalam penelitian jumlahnya lebih besar.

Daftar Pustaka

- Dahlan M.S, 2008 *Statistik untuk kedokteran dan Kesehatan* edisi ketiga. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI, 1992 *Pedoman Persyaratan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Jakarta : Dirjen Pelayanan Medik.
- _____, 1996. *Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.

- _____, 1999. "Visi Baru, Misi, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan", Indonesia Sehat 2010, Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- _____, 1999. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Depkes RI.
- _____, 2000. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*. Jakarta : Depkes RI.
- _____, 2003. *Indonesia Sehat 2010, Visi Baru, Misi, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- _____, 2003. Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No. 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- Green L.W and Kreuter Marshal W, Health Promotion Planning and Educational and Enviromental Approach, Second Edition, Mayfield Publishing Company.Mountain View Toronto London 1991.
- Herijulianti, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kepmenkes 1019/Menkes/SK/VII/2000, Registrasi dan ijin Kerja Perawat gigi, Depkes Jakarta 2000.
- Kepmenpan no 22/ KE 13/ MENPAN/4/2001, Jabatan Fungsional Perawat Gigi dan Angka Kredit, Jakarta : Kepmenpan RB.
- Mubarak, I, W, Chayatin, N, Rozikin K, Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo, 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Jakarta
- _____, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuramaniah, Hubungan Faktor Manajemen Pelaksana UKGS dengan cakupan pelayan UKGS serta status kesehatan gigi sekolah di Kab Aceh Tamiang 2009. Di Update tanggal 5 november 2011(Tesis Online) <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/443bebdb89696fd9cae56da1592b411735561fb0.pdf>. (Diakses pada 12 juni 2015: 00.130)
- Riskesdas Dikes Prop. Bali 2013., Laporan Tahunan Kehatan Prop.Bali